

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018
Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro
Direktorat Pascasarjana UST

Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi di SMK Negeri 4 Purworejo

Indartiningsih
Mahasiswa Paska Sarjana Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP)
Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, Jogjakarta
cesarebumi@gmail.com

Abstrak

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Dirjen Dikdasmen, 2015 p. 5). Di SMK Negeri 4 Purworejo Propinsi Jawa Tengah, gerakan tersebut sudah dimulai sejak tahun 2017 dengan menggunakan sistem bergilir tiap kelas. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan pengambilan data menggunakan sistem wawancara dan studi literature atau dokumen. Data yang didapatkan tersebut kemudian dikaji dan dideskripsikan sesuai kaidah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan gerakan literasi di SMK Negeri 4 Purworejo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi di SMK Negeri 4 Purworejo masih belum efektif, untuk mengatasi minimnya sarana prasarana sekolah ini membutuhkan inovasi dan kreativitas program untuk mendukung program serta dibutuhkannya dukungan seluruh

warga sekolah untuk mencapai keberhasilan program.

Kata Kunci : Gerakan Literasi

Implementation of Literacy Movement at SMK Negeri 4 Purworejo

Indartiningsih
Undergraduate Students
Prodi Research and Education Evaluation (PEP)
Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, Jogjakarta
cesarebumi@gmail.com

Abstract

The School Literacy Movement is a comprehensive and ongoing effort to make the school a learner-oriented, lifelong learning organization through public engagement (Dirjen Dikdasmen, 2015 p.5). At SMK Negeri 4 Purworejo Central Java Province, the movement has been started since 2017 using rotating system of each class. The research approach is qualitative with data collection using interview system and literature study or document. The data obtained are then examined and described in accordance with qualitative research principles. The purpose of this research is to evaluate the implementation of literacy movement in SMK Negeri 4 Purworejo. Based on the result of the research, it can be concluded

that the implementation of the literacy movement at SMK Negeri 4 Purworejo is still not effective, to overcome the lack of infrastructure of this school needs innovation and creativity of the program to support the program and the support of all school residents to achieve

Keywords: Movement Literacy

Pendahuluan

SMK Negeri 4 Purworejo adalah sebuah sekolah yang terletak di Desa Briyan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Satu-satunya sekolah di Purworejo yang memiliki jurusan dengan mata keahlian Pelayaran. Sedangkan jurusan yang lain adalah Agribisnis Perikanan dan Teknik Kendaraan Ringan.

SMK N 4 Purworejo memiliki luas lahan 24.598 meter persegi dengan jumlah guru 50 orang dan pegawai Tata Usaha 20 orang, sedangkan jumlah total siswa kelas X, XI, dan XII (tahun pelajaran 2017/2018) adalah 509.

Di sekolah ini siswa disebut dengan taruna dan siswa

dengan taruni. Ada salah satu ciri khas yang membedakan dengan sekolah kejuruan lain, yaitu menjunjung tinggi kedisiplinan siswa. Hal tersebut ditandai dengan masuk lebih awal pada pukul 06.45 untuk melaksanakan kegiatan apel pagi dan siang saat pulang sekolah dilanjutkan dengan apel siang. Selain gerakan disiplin 15 menit untuk apel pagi yang diisi dengan kesemaptaan, kebersihan, kerohanian dan gerakan literasi sekolah.

Khusus untuk kerohanian dan gerakan literasi sekolah dilaksanakan setiap hari Jumat secara bergilir tiap kelas. Hal inilah yang menarik untuk dilakukan evaluasi, apakah sistem bergilir yang diterapkan di sekolah dapat efektif dalam pelaksanaan gerakan literasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program gerakan literasi di SMK Negeri 4 Purworejo.

Sedangkan arti literasi secara etimologi berasal dari bahasa latin Littera yang memiliki pengertian melibatkan sistem

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

tulisan yang menyertainya. Literasi adalah hak asasi manusia yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hayat. Hal ini penting sepenuhnya untuk pembangunan sosial dan manusia dalam kemampuannya untuk mengubah kehidupan (UNESCO, 2015) dalam Supiandi (2016).

Pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2015 berisi tentang penumbuhan budi pekerti yang didalamnya mencakup Gerakan Literasi Sekolah dengan mewajibkan peserta didik membaca buku non pelajaran selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis (literasi) pada warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, pamong dan peserta didik yang kemudian berujung pada kemampuan untuk memahami informasi secara analitik, kritis dan reflektif (Supiandi, 2016, p.6).

Selain itu Supiandi (2016) menyatakan GLS bertujuan juga untuk menciptakan lingkungan sekolah menjadi tempat pembelajar sepanjang hayat dengan membudayakan aktivitas membaca yang tidak sekedar membaca dan menulis yang tidak sekedar menulis.

Sehingga literasi yang semula hanya bermakna melek huruf dan angka sekarang kemudian berkembang artinya, misalnya literasi komputer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi informasi bahkan ada juga literasi moral. Dari sekian banyak jenis literasi, SMK Negeri 4 Purworejo melaksanakan literasi dengan memilih jenis literasi informasi dan literasi moral.

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Dirjen Dikdasmen, 2015 p. 5).

Wujud dari sekolah dengan warganya yang literat ditunjukkan dengan lingkungan yang menyenangkan dan ramah anak di mana semua warganya menunjukkan empati, kepedulian semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan berkontribusi kepada lingkungan sosialnya.

Menurut Kern (2000) dalam jurnal Saomah page.6. terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi yaitu :

1. Literasi melibatkan interpretasi
Penulis atau pembicara dan pembaca atau pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni: penulis/pembicara menginterpretasikan bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.
2. Literasi melibatkan kolaborasi
Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis atau pembicara dan Pembaca atau pendengar. Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya

mencapai suatu pemahaman bersama.

3. Literasi melibatkan konvensi
Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi atau kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.
4. Literasi melibatkan pengetahuan kultural.
Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan atau beresiko salahatau bahkan keliru dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.
5. Literasi melibatkan pemecahan masalah.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata, frasefrase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks, dan dunia-dunia. Upaya membayangkan atau memikirkan atau mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.

6. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri.

Pembaca atau pendengar dan penulis atau pembicara memikirkan bahasa dan hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri.

7. Literasi melibatkan penggunaan bahasa.

Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan atau tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu

digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana atau diskursus.

Sedangkan mengenai pelibatan publik di SMK Negeri 4 Purworejo, yang terlibat dalam gerakan ini adalah seluruh warga sekolah yaitu guru, kepala sekolah, peserta didik, orang tua, tenaga kependidikan, pengawas sekolah dan komite sekolah menjadi wujud dari kalangan akademisi.

Bersamaan dengan dunia usaha dan industri serta pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dasar dari GLS adalah sebagai berikut, di tingkat nasional Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 dengan salah satu gerakannya adalah membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran. Untuk tingkat kabupaten Purworejo, dikoordinatori Dinas Pendidikan dan untuk tingkat sekolah,

menggunakan surat keputusan kepala sekolah.

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif, dengan 11 karakteristiknya (Arikunto, 2013. p. 21) yaitu : latar belakang ilmiah, manusia sebagai alat, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Metode penelitian yang dipergunakan adalah variasi metode, menurut Arikunto (2013. p 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Metode variasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengambilan data menggunakan teknik wawancara langsung, observasi dan dokumen. Menurut Moleong (1998) dalam Arikunto (2013 p. 22), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang diicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dari dokumen atau benda tersebut.

SMK negeri 4 Purworejo memiliki 21 kelas. Wawancara dilakukan dengan warga sekolah meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Kepala Perpustakaan, Pustakawan dan peserta didik.

Target dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program gerakan literasi di SMK Negeri 4 Purworejo. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan pendiskripsian (kualitatif)

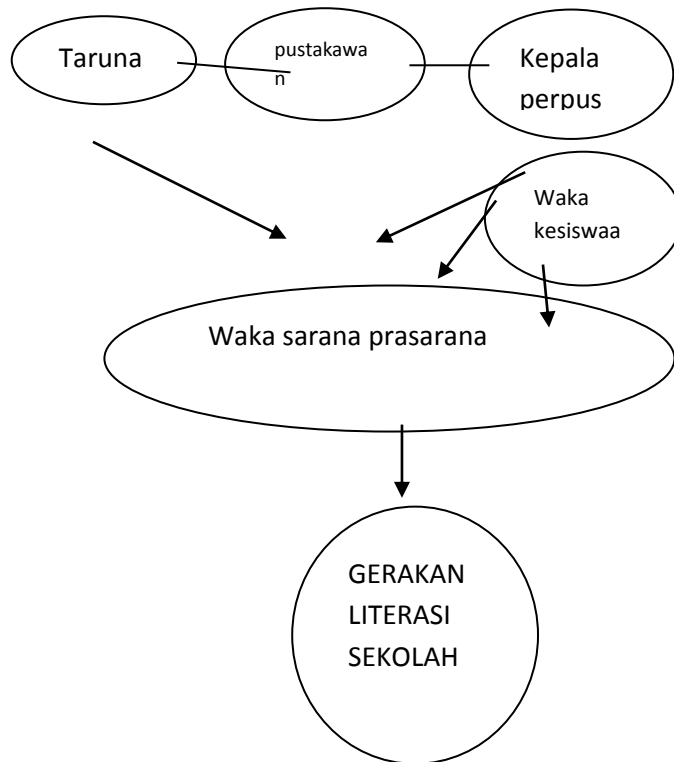
Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

Pengambilan data dan alur penelitian dapat dilihat pada bagan di bawah ini



Bagan 1. Alur Pengambilan Data

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada 4 April 2018 dengan taruna dan taruni jurusan Nautika Kapal Penangkap Ikan, Teknik Kapal Penangkap Ikan, Teknik Kendaraan Ringan dan Agribisnis Perikanan SMK Negeri 4 Purworejo mendapatkan

fakta bahwa gerakan literasi yang dijalankan dengan sistem bergilir tidak tepat sasaran.

Narasumber menyatakan bahwa gerakan tersebut sebaiknya dilaksanakan setiap hari dan setiap kelas sehingga hasilnya dapatkan bagus. Semua narasumber mengakui mengerti makna literasi tetapi hanya pada pengertian gerakan membaca dan masuk perpustakaan.

Akan tetapi tema dan materi bacaan mereka masih merasa kurang. Dan jika hanya membaca di perpustakaan narasumber merasa kurang, walaupun di sekolah sudah ada jaringan internet.

Inovasi dan kreativitas untuk mengolah gerakan literasi sekolah menjadi harapan para narasumber. Sehingga benar-benar membaca menjadi salah satu cara untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Selain itu, minimnya sarana yaitu jumlah serta jenis bahan bacaan menjadi keluhan tersendiri bagi para narasumber.

Seringkali para taruna atau taruni Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi, Dasar dan Menengah

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

harus bergantian untuk membaca, terutama buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran produktif. Beruntung masih ada internet, hanya saja belum semua Guru memanfaatkan keberadaan internet untuk mendukung program literasi sekolah.

Kemudian berdasarkan keterangan dari Kepala Perpustakaan Mutiara Ilmu SMK Negeri 4 Purworejo Umbar Sapta Riyanti, S.Pd pada tanggal 6 April 2018, keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah sangat diperlukan.

Selama ini dirinya tidak terlibat secara langsung dalam gerakan tersebut, sehingga pengetahuannya tentang gerakan literasi sekolah pun sangat minim. Dampaknya kebutuhan yang mendukung gerakan tersebut pun seperti jauh panggang dari api, artinya tidak sesuai. Inovasi program dan ketersediaan buku-buku pendukung gerakan literasi masih minim.

Peran kepala perpustakaan menjadi vital ketika Kepala SMK Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi, Dasar dan Menengah

Negeri 4 Purworejo memilih jenis literasi informasi, karena dari inovasi kepala perpustakaanlah kebutuhan bacaan dan model-model literasi dapat terpenuhi.

Daya dukung yang lain adalah peran Pustakawan, Juanda, S.AP adalah pustakawan perpustakaan SMK Negeri 4 Purworejo. Berdasarkan wawancara tanggal 4 April 2018, menurut Juanda bahwa gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan belumlah efektif.

Karena pelaksanaannya hanya pada setiap Jumat dan itupun bergiliran tiap kelas. Akibatnya dalam suatu kelas mengalami pengulangan setelah 21 minggu. Sedangkan untuk hari-hari sekolah biasa (Senin hingga Jumat) taruna taruni tidak wajib berliterasi.

Idealnya menurut Peraturan Menteri no 23 tahun 2015, gerakan literasi dilaksanakan 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai. Dengan kata lain, waktu pelaksanaan gerakan tersebut di SMK Negeri 4 Purworejo masih minim.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

Sementara itu, leading sector dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMK Negeri 4 Purworejo adalah Waka Kesiswaan dan Waka Sarpras. Pengaturan pemakaian perpustakaan dan sumber informasi melalui media internet menjadi tanggung jawab mereka.

Waka Kesiswaan Kristina, S.Pd mengatur secara bergiliran bagi taruna taruni untuk berliterasi. Pengaturan menjadi kata kunci pelaksanaan gerakan literasi di sekolah ini. Berbagai pertimbangan sudah dipikirkan, mengingat pada hari Jumat ada beberapa kegiatan bagi taruna taruni yang berlangsung bersamaan. Berdasarkan hal tersebut, maka sistem pergiliran menjadi pilihan.

Pada hari Jumat, taruna taruni SMK Negeri 4 Purworejo melaksanakan program kesemaptan, kerohanian, bakti lingkungan, ekstra olahraga (voli dan dayung) serta literasi secara bersamaan. Dengan rentang waktu pelaksanaan dari pukul 07.00 sampai 08.00.

Pelaksanaan gerakan literasi akan berhasil dengan baik jika didukung dengan sarana dan prasarana yang baik pula. Widaryanto, S.Kom, M.MPd selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mengakui keterbatasannya. Untuk ketersediaan buku-buku dan sarana pendukung lainnya memang masih jauh dari kondisi ideal.

Perpustakaan SMK Negri 4 Purworejo memiliki lebih dari 500 judul buku yang terbagi atas berbagai kategori, kemudian memiliki 3 titik tempat untuk sarana taruna taruni menuangkan hasrat menulisnya melalui majalah dinding yang dikelola OSIS dibawah binaan kesiswaan.

Sarana yang mendukung pelaksanaan literasi informasi adalah adanya wifi yang telah menjangkau semua lini sekolah. Akan tetapi, jika sarana-sarana tersebut tidak termanfaatkan dengan baik akan menjadi percuma saja. Menjadi tidak sebanding dengan pergiliran kelas dalam melaksanakan program literasi.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

Sesuai hasil wawancara dengan berbagai sumber, pelaksanaan gerakan literasi di SMK Negeri 4 Purworejo masih belum sempurna sehingga perlu untuk penyempurnaan program, dari waktu pelaksanaan, sarana prasarana serta inovasi program.

Ide-ide literasi yang ada dengan keterbatasan sumber daya masih dapat dilaksanakan, misalnya dibangunnya pojok literasi atau berupa kafe literasi atau sebutan lainnya. Di setiap sudut yang sudah terjangkau wifi dapat dimanfaatkan sebagai pojok literasi, tinggal menambahkan kursi dan sarana untuk duduk saja.

Dapat juga dengan kreatifitas para guru untuk menambahkan atau menyisipkan kegiatan membaca jika buku-bukunya terbatas dapat menggunakan media internet dengan memberikan tema, kemudian membuat resumanya. Dapat juga dengan gerakan kampanye di dinding (mural) serta bertema.

Sehingga keterbatasan alat

atau pun media dapat teratasi
Peningkatan Kualitas Pendidikan
Tinggi, Dasar dan Menengah

dengan kreativitas dan inovasi seluruh warga sekolah. Dan gerakan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah, Waka Kesswaan, Waka Sarana Prasarana, Pustakawan atau pun Kepala Perpustakaan, melainkan tanggung jawab bersama.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah

1. Pelaksanaan gerakan literasi di SMK Negeri 4 Purworejo dengan sistem bergilir kurang efektif.
2. Dengan minimnya sarana dan prasarana maka SMK Negeri 4 Purworejo membutuhkan inovasi dan kreasi dalam pelaksanaan gerakan literasi.
3. Pelaksanaan Gerakan Literasi di SMK Negeri 4 Purworejo membutuhkan dukungan dari seluruh warga sekolah.

Saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah :

1. Ubah pola gerakan literasi sekolah

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

Jogjakart, 28 April 2018

Ruang Ki Sarino Mangunsaskoro

Direktorat Pascasarjana UST

2. Tingkatkan dan kembangkan kreasi serta inovasi untuk mengatasi minimnya sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

Dirjen Dikdasmen, 2015 p. 5.
Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah.

Suharsimi Arikunto (2013).
Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta

Saomah (2016). *Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi.*Jurnal Pendidikan

Supiandi (2016). *Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah dengan "Program Kata".* Simposium Guru Kementian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indones